

Pemberdayaan Aparat Desa Palakka melalui Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Desa

Rusli^{a,*}, Ansari Saleh Ahmar^b, Hastuty Musa^c, Abdul Rahman^a, & Andika Saputra^a

^aDepartment of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^bDepartment of Statistics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^cDepartment of Mathematics, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

Abstract

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam pelayanan administrasi desa yang diharapkan dapat menjadikan Desa Palakka menjadi Desa Digital. Pelayanan administrasi yang ada di Desa Palakka masih manual, dimana dokumen dibuat dalam bentuk word yang dimana jika ada layanan persuratan untuk berikutnya, aparat desa hanya melakukan edit dan mengganti identitas masyarakat yang ada di file word sehingga dokumen yang dibuat tersebut tidak tersip secara baik. Pada pelatihan dan pendampingan penggunaan dan peningkatan kemampuan teknologi aparat desa, dalam berbagai aspek teknologi informasi, antara lain: pelatihan pengelolaan sistem informasi desa, termasuk basis data penduduk, dan layanan publik; peningkatan pemahaman tentang konsep e-government, manajemen proyek IT, dan keamanan informasi; pembekalan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi terkait e-government yang telah dikembangkan; dan pelatihan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan untuk efektivitas kerja tim.

Keywords: Pemberdayaan aparat desa, sistem informasi administrasi desa, desa digital.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan aparat desa adalah kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pemerintahan di tingkat desa (Rozi, Listiawan, & Hasyim, 2017). Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, penting bagi aparat desa untuk memanfaatkan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) sebagai alat yang dapat mendukung pengelolaan administrasi yang lebih efektif dan efisien (Abdiansah et. al., 2021). SIAD bukan hanya sekadar perangkat teknologi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) dirancang untuk mengelola berbagai informasi yang berkaitan dengan administrasi desa, seperti data kependudukan, keuangan desa, dan program-program pembangunan. Dengan SIAD, aparat desa dapat mengakses, mengolah, dan menyajikan data secara real-time, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang berbasis data (Salam & Nada, 2023). Penggunaan teknologi ini menjadi sangat penting, terutama di era digital yang menuntut kecepatan dan akurasi dalam penyampaian informasi (Firdaus, Tursina, & Roziqin, 2021; Yovinus, 2018).

Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIAD, pemberdayaan aparat desa menjadi sangat krusial. Banyak aparat desa yang masih terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi. Kondisi ini dapat menghambat implementasi SIAD secara maksimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas aparat desa perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ini mencakup pelatihan teknis tentang cara mengoperasikan SIAD, serta pemahaman tentang pentingnya data dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program-program pembangunan.

* Corresponding author:

E-mail address: rusli.siman@unm.ac.id

Pemberdayaan aparat desa tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga harus mencakup aspek kepemimpinan dan manajerial (Mendrofa et.al., 2023). Aparat desa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola tim, berkomunikasi dengan masyarakat, serta memahami dinamika sosial dan budaya di desa mereka. Dengan keterampilan ini, mereka akan lebih mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pemerintahan desa dan mendorong partisipasi masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil sangat penting. Dukungan dari berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kapasitas aparat desa. Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan dapat berkontribusi melalui program-program pengabdian masyarakat, sedangkan organisasi masyarakat sipil dapat membantu dalam proses sosialisasi dan advokasi penggunaan SIAD.

Sistem informasi yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya (Pratiwi, 2018). Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pendidikan aparat desa harus menjadi prioritas. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, aparat desa akan lebih percaya diri dalam menggunakan SIAD, sehingga mampu mengoptimalkan fungsinya dalam pengelolaan administrasi desa.

Keberhasilan pemanfaatan SIAD tidak hanya diukur dari seberapa baik sistem tersebut dioperasikan, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat. SIAD diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Dengan data yang akurat dan transparan, masyarakat dapat lebih mudah mengawasi penggunaan anggaran desa dan memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.

Keterlibatan masyarakat dalam penggunaan SIAD juga akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi dan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan, maka kepercayaan terhadap pemerintah desa akan meningkat. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Namun, tantangan dalam pemberdayaan aparat desa dan pemanfaatan SIAD juga tidak bisa diabaikan. Selain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, masih ada masalah lain seperti kurangnya infrastruktur teknologi, kendala anggaran, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perlu dirancang secara komprehensif, dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi implementasi SIAD di tingkat desa.

Penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SIAD dan efektivitas program pemberdayaan aparat desa. Dengan adanya evaluasi, pemerintah dan pihak terkait dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa investasi dalam pemberdayaan aparat desa memberikan hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan, pemberdayaan aparat desa dalam pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa adalah langkah strategis menuju pemerintahan desa yang lebih baik. Dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan aparat desa, diharapkan SIAD dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Ini akan menciptakan pemerintahan desa yang lebih responsif dan akuntabel, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa. Keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada kerjasama dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah pusat hingga masyarakat desa itu sendiri. Dengan demikian, masa depan pemerintahan desa yang lebih baik dan lebih transparan bukanlah sekadar harapan, tetapi sebuah kenyataan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan yang tepat dan pemanfaatan teknologi informasi yang efektif.

2. Metode

Tahap awal dalam pemberdayaan aparat desa adalah melakukan analisis kebutuhan dan potensi desa terkait penerapan e-government. Hal ini meliputi: identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang dapat diselesaikan dengan teknologi digital; penilaian infrastruktur teknologi informasi yang sudah ada di desa; evaluasi ketersediaan SDM yang terampil dalam bidang teknologi di lingkungan aparat desa.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan dan peningkatan kemampuan teknologi aparat desa. Tahapan ini mencakup kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM aparat desa dalam berbagai aspek teknologi informasi, antara lain: pelatihan pengelolaan sistem informasi desa, termasuk basis data penduduk, dan layanan publik; peningkatan pemahaman tentang konsep e-government, manajemen proyek IT, dan keamanan

informasi; pembekalan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi terkait e-government yang telah dikembangkan; dan pelatihan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan untuk efektivitas kerja tim.

3. Hasil

Pelatihan pemberdayaan aparat desa dalam pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan aparatur desa dalam mengelola administrasi dan informasi yang ada. Dalam konteks ini, pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis yang diperlukan agar aparat desa dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam pelayanan administrasi desa yang diharapkan dapat menjadikan Desa Palakka menjadi Desa Digital.



Gambar 1. Sosialisasi Sistem Informasi Administrasi Desa

Dari pelatihan ini diperoleh hasil:

- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum pelatihan, banyak peserta yang memiliki pengetahuan terbatas tentang Sistem Informasi Administrasi Desa. Setelah pelatihan, 75% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang sistem informasi dan cara kerjanya. Peserta paham dan berkomitmen untuk menggunakan Sistem Informasi Administrasi Desa dengan lebih percaya diri, terbukti dari simulasi yang dilakukan, di mana lebih dari 90% peserta dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

- Pengembangan Soft Skills

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga berhasil mengembangkan soft skills peserta. Kemampuan komunikasi dan manajemen waktu menjadi lebih baik, yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat dan mengelola tugas administratif.

- Umum dan Evaluasi:

Evaluasi akhir pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan pelatihan dan merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan mereka. Umpan balik positif diberikan terkait dengan metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif.

4. Kesimpulan

Pelatihan pemberdayaan aparat desa dalam pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, aparat desa kini lebih siap untuk mengelola administrasi desa secara efektif dan efisien menggunakan teknologi informasi.

Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan kapasitas aparat desa, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang lebih baik di tingkat desa. Dengan semangat kolaborasi dan komitmen untuk belajar, masa depan administrasi desa yang lebih baik dapat terwujud.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Universitas Negeri Makassar atas dukungan pendanaan pelaksanaan kegiatan ini di Tahun 2024 dan penulis yang juga merupakan pengabdian menghaturkan juga terima kasih kepada mitra dan seluruh aparat desa dan masyarakat Desa Palakka yang sudah bersedia mengikuti kegiatan ini, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan.

References

- Abdiansah, A., Utami, A. S., Yusliani, N., Miraswan, K. J., & Oklilas, A. F. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1472-1479.
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), 226-239.
- Pratiwi, A. (2018). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bidang Sumber Daya manusia (SDM) di BKDIKLATDA Kota Salatiga. *JMAN jurnal mahasiswa Administrasi negara*, 2(2), 148-156.
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11-21.
- Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan website dan sistem informasi desa di kabupaten tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2).
- Salam, H. F., & Nada, N. Q. (2023, July). Pengembangan Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis Website Di Kabupaten Grobogan. In *Prosiding Seminar Nasional Informatika* (Vol. 1, No. 1, pp. 467-474).

Yovinus, Y. (2018). Peran komunikasi publik media sosial dalam implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di Kota Bandung. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 1(01), 185-211.